

Mengantisipasi krisis energi, produsen telepon selular (ponsel) langsung menyikapi dengan memproduksi gadget komunikasi tersebut dengan sumber daya dari sinar matahari.

Sebelumnya, ponsel tenaga surya telah diproduksi Samsung. Namun harganya masih terbilang mahal. Melihat kondisi ini, produsen lain, ZTE, menawarkan alternatif bagi pengguna yang memiliki budget 40 dolar Amerika Serikat.

Handset diberi seri Coral-200-Solar itu, menggunakan teknologi dari perusahaan Belanda. Sumber tenaga listrik diperoleh dari satu buah panel matahari mini berukuran 3cmx7cm yang ditempatkan di bagian belakang ponsel.

Isi ulang hanya dilakukan selama satu jam di bawah sinar matahari, untuk waktu bicara hingga 15 menit. Bagaimana kalau malah hari? Produsen tetap menyediakan fasilitas charge secara normal dari listrik PLN.

"Kami perkirakan di dunia ada lebih dari dua miliar orang yang memiliki keterbatasan persediaan listrik atau bahkan tidak ada akses sama sekali," kata Wang Yong Zhong, General Manager ZTE Mobile Handset, beberapa hari lalu.

Perusahaan Belanda yang menyuplai teknologi panel itu pada ZTE, Intivation, mengklaim perangkat ponsel itu dua kali lebih efektif dibandingkan perangkat apapun yang ada di pasaran.

Produsen ponsel Korea Selatan, Samsung, juga telah memamerkan ponsel surya yang mereka sebut Blue Earth. Ponsel ini juga memiliki panel surya mini di bagian belakang dan akan dipasarkan akhir tahun ini dengan target konsumen yang benar-benar peduli dengan lingkungan dan pemanasan global.

Perusahaan elektronik Korea lain, LG, juga telah menyiapkan handset serupa. Perusahaan ini sudah memamerkan purwarupa produk mereka, namun belum mengungkapkan nama maupun ketersediannya di pasar.

GM Wang Yong Zhang